

## Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Yang Tergabung Dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (ASOPPSI)

Anisa, Zulfa Rosharlianti  
Universitas Pamulang  
Email: dosen02385@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia ASOPPSI - Tangerang Selatan. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM di Tangerang Selatan tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan cara yang benar dan lebih mudah. Pelaku UMKM yang terlibat serta dalam PKM ini berjumlah 20 peserta di tanggal 27 September 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023 dan jika diperlukan akan dilanjutkan dengan pendampingan secara *online*. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah ceramah, tutorial, diskusi, pendampingan dan *assesment*. Hasil PKM menunjukkan dari 20 peserta UMKM diperoleh informasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 75%. Selanjutnya tim pengabdian masih melakukan pendampingan di lapangan selama dua minggu. Diharapkan PKM ini bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya pelaku UMKM itu sendiri, Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, Pemerintah dan bagi akademisi.

Kata kunci : Pengabdian, Pelatihan, Harga Pokok Produksi, ASOPPSI.

### ABSTRACT

*Community Service (PKM) collaborates with MSMEs affiliated with the Indonesian Successful Young Entrepreneurs Association (ASOPPSI) - South Tangerang. The aim of this PKM is to provide understanding to MSME actors in South Tangerang regarding the importance of calculating production costs correctly and more easily. Twenty MSME actors are involved in this PKM from September 27, 2023, to October 11, 2023, and if necessary, it will continue with online mentoring. The methods used in this PKM are lectures, tutorials, discussions, mentoring, and assessment. The results of the PKM show that out of 20 MSME participants, the level of understanding of the material provided is 75%. Furthermore, the community service team continues field mentoring for two weeks. It is hoped that this PKM will benefit various parties including MSME actors themselves, Bank Indonesia, the Indonesian Institute of Accountants, the Government, and academia.*

*Keywords: Community Service, Training, Production Cost Calculation, ASOPPSI.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dan tantangan UMKM di Indonesia saat ini begitu pesat. Seiring dengan berkembangnya teknologi, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat juga kian meningkat. Khususnya di era pandemi seperti ini, visibilitas *online* dan *review* menjadi penentu pilihan dalam masyarakat. Sehingga dalam era serba digital saat ini tidak jarang banyak orang yang mulai mempelajari bagaimana menjalankan bisnis secara *online*. Pada dasarnya bisnis UMKM sendiri memang merupakan bidang yang sangat

luas. Sektor UMKM sendiri dapat meliputi berbagai bidang. Mulai dari pengembangan bisnis dari sektor kuliner, *fashion*, pendidikan, otomotif hingga produk kreatif. Bidang ini semua bisa dijadikan sebagai target usaha yang dapat menguntungkan yang disesuaikan berdasarkan dengan keahlian hingga ketersediaan sumber daya di sekitar Kita. UMKM tentu menjadi salah satu peluang besar untuk menyerap tenaga kerja di setiap daerah. Proses ini tentu membantu terjadinya pemerataan dan pembangunan perekonomian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi kiris di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 silam. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Di Kota Tangerang Selatan khususnya, para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak dibantu oleh UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (Asoppsi). Perkumpulan UMKM tersebut adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaannya. Beberapa bentuk materi pelatihan yang diberikan adalah mengenai pemahaman tentang strategi pemasaran dan bisnis, penyusunan laporan keuangan, strategi distribusi, *market place* dan lain-lain.

Dosen Program Studi Sarjana Akuntansi bekerjasama dengan UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (Asoppsi) melakukan tahapan pendidikan atau pelatihan, pengembangan produk, pemasaran dan permodalan serta pembinaan *scale-up* bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha yang siap berkembang menuju kelas yang lebih tinggi, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha berbasis digital dan berdaya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat program ini diantaranya: a) Memiliki Usaha (minimal sudah berjalan 1,5 tahun), b) Produk kuliner, c) Mengikuti seleksi interview dan kurasi Produk, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan.

Para pelaku UMKM harus benar-benar

bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya, tujuannya agar para pelaku UMKM Tangerang Selatan dapat melakukan perkembangan usaha dengan tepat dan sesuai sasaran. Masih banyaknya pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM yang tergabung dalam Asoppsi ini. Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggolongan biaya menjadikan beberapa biaya tidak diperhitungkan dalam harga pokok, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri.

Pentingnya menentukan harga jual yang tepat bagi keberlangsungan dan kemajuan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Hasil komunikasi awal tim pengabdian dengan calon mitra yaitu pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan juga menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan benar bagi usaha mereka. Mereka tidak menghitung harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual karena belum memiliki kemampuan dalam perhitungan harga pokok produksi. Umumnya mereka menentukan harga jual berdasarkan harga pasar. Mereka juga belum mampu menghitung laba rugi dari usaha mereka, serta tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan secara efisien, sehingga mereka tidak dapat mengetahui perkembangan usaha mereka.

Adapun tema yang Kami angkat adalah "Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Yang Tergabung Dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia ASOPPSI – Tangerang Selatan".

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil menurut Griffin dan Ebert (2007), yang disebut kewirausahaan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik usaha bisnis kecil mencirikan dirinya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati (Manoppo & Pelleng, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang umumnya dijalankan

oleh masyarakat yang baru memulai usaha. Tak banyak pemilik UMKM yang mengelola bisnis, selayaknya bisnis secara profesional. Termasuk dalam penentuan harga pokok penjualan bagi UMKM yang tidak banyak diketahui oleh bisnis UMKM. Bahkan banyak yang tidak mengerti akan hal tersebut. Harga pokok dari barang atau jasa yang di produksi akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni laporan laba rugi. Dengan penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat, akan membantu UMKM dalam mendapatkan laba atau rugi. Sehingga sebuah harga pokok penjualan bagi UMKM akan menjadi hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh pemilik UMKM untuk menentukan harga jual.

Banyak hal yang sering ditanyakan oleh pebisnis UMKM terutama mereka yang tidak menganggap penting sebuah pembukuan. HPP akan berpengaruh terhadap pembukuan usaha Anda. Berbeda jika usaha Anda tidak memiliki pembukuan, kadang sih pemilik UMKM hanya mengira-ngira berapa harga produk yang harus mereka jual. Penentuan harga pokok penjualan pun harus dilakukan dengan tepat dan akurat. Anda tidak boleh salah dalam menentukan harga pokok produksi bagi UMKM. Ketika harga pokok penjualan sudah diperoleh, maka Anda bisa menentukan harga jual dari produk dan jasa yang akan Anda jual kepada konsumen.

Jika sebelumnya telah disinggung mengenai Harga Pokok Penjualan (HPP) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Cost of Goods Sold* (COGS) merupakan sebuah perhitungan manajerial yang menyangkut biaya untuk memproduksi barang dalam kurun waktu satu periode baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk melakukan perhitungan tersebut, maka seseorang harus mengetahui komponen yang masuk di dalamnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (Asoppsi) wilayah Tangerang Selatan sebanyak 20 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (Asoppsi) wilayah Tangerang Selatan sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Ruang Rapat Lantai 11 Gedung A Universitas Pamulang, Kampus 2, Viktor. Waktu penyuluhan dilakukan di tanggal 27 September 2023 hari Rabu pukul 09:00 – 13:00 WIB. Pendampingan dan konsultasi dilakukan pada hari Senin – Jumat di jam yang telah disepakati sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023.

Setelah dipahami, bahwa literasi akan perhitungan Harga Pokok Produksi para pelaku UMKM masih sangat minim, maka pemecahan permasalahan menentukan harga jual produk dan minimnya kesadaran akan pentingnya menghitung semua biaya produksi dalam menentukan harga jual bagi UMKM, dilakukan dengan beberapa pendekatan secara bersama - sama yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

- Pada tahap persiapan ini pengabdian melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Perwakilan Asoppsi wilayah Tangerang Selatan yaitu Ibu Soegiati Soedarma.
- Selanjutnya, pengabdian melakukan persiapan dengan membuat dan menyusun program utama PKM. Program utama dalam PKM ini adalah pendampingan kepada pelaku usaha dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP)
- Langkah berikutnya, pengabdian melakukan perizinan dan berkoordinasi dengan pelaku UMKM untuk melaksanakan program yang telah disusun.
- Langkah terakhir pada tahapan ini, pengabdian menyiapkan bahan untuk melaksanakan program yang telah dibuat sebelumnya. Bahan yang disiapkan adalah contoh kasus perhitungan Harga Pokok Produksi

### 2. Tahap Penyusunan Modul Pelatihan

- Melakukan analisa perhitungan harga pokok perhitungan harga pokok produksi dan melakukan identifikasi jenis-jenis biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dialai serta biaya apa saja yang dibuthkan dalam menghitung harga pokok produksi. Adapun hasil analisis yang didapatkan akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam membuat format formula perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kondisi UMKM.
- Membuat format perhitungan biaya

produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

- Berkoordinasi dengan mitra terkait dengan jadwal pelaksanaan, metode pelatihan dan pendampingan apakah akan dilaksanakan secara luring, daring atau kombinasi dari kedua metode tersebut.
- Membuat materi pelatihan perhitungan harga pokok produksi serta format perhitungan dan memberikan kepada mitra.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara luring. Karena terkendala waktu dan biaya maka pengabdian mengundang kurang lebih 20 pengusaha UMKM yang tergabung dalam Asoppsi Tagerang Selatan untuk datang ke Universitas Pamulang Viktor, guna merealisasikan programnya. Saat di lapangan, pengabdian menggunakan metode studi kasus. Dengan metode ini pengabdian memberikan gambaran menggunakan contoh kasus yang telah disiapkan sebelumnya. Pengabdian juga menjelaskan arti penting dan komponen dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP).

- Memberikan pelatihan pengetahuan tentang komponen-komponen biaya perhitungan harga pokok produksi kepada Mitra yaitu UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia (Asoppsi) wilayah Tangerang Selatan.
- Melakukan pendampingan yang berfokus pada aktifitas perhitungan harga pokok produksi dengan melakukan klasifikasi biaya produksi kedalam biaya bahan bakum biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap.
- Proses berikutnya adalah pendampingan yang berfokus pada penyusunan laporan harga pokok produksi. Sesi ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan bimbingan kepada mitra untuk memindahkan hasil pencatatan menjadi sebuah laporan harga pokok produksi.

### 4. Tahap Evaluasi & Monitoring

Tahap berikutnya yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

adalah melakukan evaluasi secara bersama terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Apakah kegiatan yang telah dilakukan ini sudah dapat membantu pemilik UMKM dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan harga pokok produksi yang terdiri dari:

- Tim pengabdian kepada masyarakat fakultan Ekonomi dan Bisnis prodi Akuntansi Universitas Pamulang melakukan evaluasi capaian keberhasilan dari pelatihan yang diberikan kepada mitra dengan cara melihat isian yang ditulis oleh pemilik kedalam format apakah sudah sesuai dan tepat jumlahnya.
- Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan contoh perhitungan harga pokok produksi yang harus diselesaikan oleh mitra dan melakukan pembahasannya.
- Jika mitra yaitu UMKM memiliki pertanyaan, atau kurang memahami materi yang diberikan, maka tim akan memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif kepada mitra agar mitra benar-benar dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar secara mandiri.

Pada tahap evaluasi ini pengabdian mengasumsikan bahwa pelaku usaha memahami perhitungan dalam menentukan HPP dan harga jual. Oleh karena itu pada tahap ini, pengabdian melakukan post-test melalui pendampingan membantu pelaku usaha dalam menghitung HPP dan harga jual produknya. Pada tahap ini terdapat indikator keberhasilan yang ingin dicapai pengabdian dalam merealisasikan programnya.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
Peserta tidak memahami pentingnya menghitung HPP	Pengetahuan peserta mengenai pentingnya menentukan HPP	Peserta memahami pentingnya menentukan HPP
Peserta tidak memahami dan kurang terampil dalam menghitung HPP	Pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menentukan HPP	Peserta memahami dan mampu menentukan HPP

Sumber: data diolah penulis (2023)

5. Penyusunan Laporan  
Kegiatan terakhir dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban dan diserahkan kepada LPPM Universitas Pamulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 3 tahap selama 1 hari. Pada hari Rabu 27 September 2023 dari jam 08.30 sampai dengan selesai. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Ibu Feb Amni Hayati selaku perwakilan dari Dinas Koperasi UMKM dan Ibu Agie selaku ketua ASOPPSI Tangerang Selatan dengan topik Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Yang Tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Pemula Sukses Indonesia ASOPPSI – Tangerang Selatan. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 10.00. Berikutnya adalah penyampaian materi tentang HPP yang disampaikan oleh Ibu Anisa selaku dosen Akuntansi Universitas Pamulang. Acara selanjutnya adalah ISHOMA selama satu jam (12.00-13.00). Setelah ISHOMA, sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat baik *online* maupun *offline*.

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi, pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha.

Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan pentingnya menghitung HPP bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara

dilanjutkan dengan materi kedua mengenai cara menghitung HPP sehingga mampu menentukan harga jual dengan tepat. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi.

Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dan lainnya. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya adalah praktik langsung perhitungan HPP. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat perhitungan HPP berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka. Selanjutnya sisa pelatihan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.

## KESIMPULAN

Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM di Tangerang Selatan tentang arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan cara yang benar dan lebih mudah. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka, terutama dalam menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan kompetitor yang ada. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (*audience*) yang lebih banyak/luas, dan dengan materi lainnya yang dibutuhkan pada UMKM.

Setelah kegiatan selesai pengabdian dapat menarik kesimpulan bahwa pelaku UMKM memahami perhitungan dalam menentukan HPP dan harga jual berdasarkan *post-test* yang kami lakukan. Sebelum pendampingan peserta tidak memahami dan kurang terampil dalam menghitung HPP dan harga jual, namun setelah kegiatan pendampingan berlangsung Peserta memahami dan mampu menentukan HPP dan harga jual produk UMKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur dan terima kasih penulis mengucapkan kepada pihak – pihak yang

mendukung dalam terlaksananya kegiatan ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. E. Nurzaman, M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas Pamulang.
2. Bapak Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H. selaku ketua LPPM yang telah membimbing materi dan teknis, menyediakan waktu, serta dengan penuh kesabaran dan pengertian membantu penulis dalam membimbing penulis hingga Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini selesai.
3. Ibu Effriyanti, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Program Sarjana Universitas Pamulang yang telah memberi arahan teori maupun arahan teknik dan sekaligus memberi kesempurnaan pada penulisan Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
4. Ibu Soegiati Soedarma selaku ketua ASOPPSI – Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada Umkm Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344358.
- Daldjono. (2011). Akuntansi Biaya. *BPFE Universitas Diponegoro*: Semarang.
- Dhyah Setyorini, M. A., & dkk. (2012). Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Tang-Sel, & (BPS), B. P.-S. (2019). Survei dan Kompilasi Produk Administrasi Bidang Ekonomi Kota Tangerang Selatan.
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, W. O. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Psasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, Juli 2017: 91-103, 92.
- Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi pada Jepara Meubel di Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1495-1503.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.
- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(01), 6972.
- Pandini, R. I., & Nurchayati. (2018). Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi CV. Lira Pratama Semarang. Serat Acitya – *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(1), 1-11.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 15-25.